

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena merupakan industri yang memiliki jumlah berskala besar jika di bandingkan dengan industri lain sehingga dapat dilakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan yang lain.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data rasio. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 dan memenuhi kriteria sampel penelitian. Data keuangan dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Data yang diambil untuk variabel kebijakan hutang yaitu data yang diproksi dengan *debt to equity ratio (DER)*, variabel kepemilikan Institusional diproksikan dengan *Institusional Ownership (INSWN)*, kepemilikan manajerial diproksi dengan *managerial ownership (MOWN)*, profitabilitas diproksi dengan *return on asset (ROA)*, dan), dan kebijakan deviden diproksi dengan *dividend payout ratio (DPR)*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan data yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel terdiri atas jumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel data berdasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu untuk menggeneralisir hasil yang sesuai yang diinginkan peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Kriteria atau pertimbangan tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini, selama periode pengamatan yaitu tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah.
3. Perusahaan memberikan informasi tentang adanya pemisahan kepemilikan saham antara kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusi.
4. Perusahaan harus membagikan dividen tidak berturut-turut selama tahun 2014 sampai dengan 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Pengumpulan dari laporan keuangan terdapat pada Bursa Efek Indonesia dan jurnal-jurnal yang baik dalam maupun luar negeri serta referensi pendukung lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (1997) dalam Umar Husein (2011), variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti dan mempunyai variasi antara satu dengan yang lain di dalam kelompok tersebut. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi perhatian peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang perusahaan menurut Sibagaring, (2013) merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (dana) dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hal ini berkaitan erat dengan struktur modal yang dipilih perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai. Disamping itu perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat dikendalikan.

Dalam penelitian ini kebijakan hutang perusahaan di proksikan *debt equation ratio* yang dirumuskan oleh Moh'd et al, (1998) dalam Andina (2013)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2) Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat dengan setiap adanya kenaikan variabel bebas akan terjadi kenaikan atau penurunan variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow meliputi kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur dan para pemegang saham yang sudah tidak diperlukan oleh perusahaan untuk modal kerja atau investasi pada asset tetap. *Free cash flow* dihitung menggunakan rumus Ross, Radolph, & Bradford (2000) sebagai berikut :

$$\text{FCF} = \text{AKO} - \text{PM}$$

Keterangan :

FCF = *Free Cash Flow*

AKO = Aliran kas operasi perusahaan

PM = Pengeluaran modal perusahaan

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional yang dimiliki oleh investor institusional suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional menurut Masdupi (2005) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Institutional Ownership (INSWN)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat dirumuskan Wahidahwati (2002) sebagai berikut :

$$\text{Managerial Ownership (MOWN)} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{total saham yang beredar}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolok ukur efektivitas sebuah perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan dan menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004). Proksi profitabilitas dirumuskan Brigham & Houston F (2001) sebagai berikut :

$$\textit{Return on Asset (ROA) = Laba setelah pajak/ Total Aset}$$

ROA berfungsi untuk mengukur sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki dan mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai. Nilai positif pada ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan total aktiva untuk menghasilkan laba dan sebaliknya jika nilai negatif pada ROA menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh keuntungan dari penggunaan total aktiva.

e. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah bagian yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Mamduh, 2016). Pembayaran deviden dirumuskan Amirya & Atmini (2008) sebagai berikut :

$$\textit{Dividen Payout Ratio (DPR) = \frac{Deviden Per Share}{Earning per Share}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linier berganda pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *free cash flow*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan nilai-nilai tertentu dari suatu variabel, seperti mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Nilai-nilai tersebut dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya (Ghozali, 2011).

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berkaitan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi (Ghozali, 2011). Pada statistik ini terdapat beberapa alat analisis yang terdiri dari regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji t, dan koefisien determinasi (*adjusted R²*).

a. Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel independen (X) terdiri dari *free cash flow*, kepemilikan insititusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kebijakan deviden serta kebijakan hutang sebagai variabel dependen (Y) Persamaan linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \alpha + \beta_1 (FCF) + \beta_2 (INSWN) + \beta_3 (MOWN) + \beta_4 (ROA) + \beta_5 (DPR) + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

e : *Error Estimate*

DER : Kebijakan hutang

FCF : *Free Cash Flow*

INSWN : Kepemilikan Institusional

DPR : Kebijakan Dividen

ROA : Profitabilitas

MOWN : Kepemilikan Manajerial

Besarnya konstanta tercermin dalam “ α ” dan besarnya koefisien regresi dari masing masing variabel independen ditunjukkan dengan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bahwa sebuah model regresi menghasilkan kepastian dan ketepatan dalam estimasi, (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) atau tidak bias dan konsisten yang terbaik (Alni Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah, 2017).

Uji Asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2011).

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogory-Smirnov*. *Level of significant* yang digunakan 0.05.

Dasar pengambilan keputusan :

Apabila data penelitian yang diolah memiliki nilai *Sig > 0.05* maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika terjadi ketidaknormalan data maka bias diobati dengan cara mengubah semua variable menjadi logaritma natural (Ln) kemudian melakukan regresi dengan data yang telah diubah menjadi Ln tersebut.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, karena munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Pengertian lain menurut Alni Rahmawati et al., (2017) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat hal ini dapat dihilangkan dengan cara memasukan lagi variabel dependen.

Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *sig* pada uji *Statistic Q*.

Data yang memiliki nilai *Sig* dibawah 0.05 tidak lebih dari 2 lag dianggap tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari a) nilai *tolerance* dan lawannya b) *Variance*

Inflation Factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Batas VIF adalah 10 dan nilai *tolerance* adalah 0,1. Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dan *scatter plot*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual sebagai variabel dependennya. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika uji t masing-masing variabel independen tidak signifikan pada 0,05 atau $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Scatter plot dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi-Y sesungguhnya).

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Rahmawati et.al (2017) Uji parsial atau Uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel penjelas independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *free cash flow*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kebijakan deviden secara parsial terhadap variabel dependen yakni kebijakan hutang. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 5\%$.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formula hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_i = 0$, dengan demikian tidak ada pengaruh dari *free cash flow*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kebijakan deviden secara parsial terhadap kebijakan hutang.
- b. $H_a : b_i \neq 0$, dengan demikian ada pengaruh *free cash flow*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kebijakan deviden secara parsial terhadap kebijakan hutang.

2) Menentukan taraf signifikansi $\alpha=5\%$

- 3) Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada *probability value* yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

Probability value tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika *P value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh *free cash flow*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kebijakan deviden secara parsial terhadap kebijakan hutang..
- b. Jika *P value* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh *free cash flow*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kebijakan deviden secara parsial terhadap kebijakan hutang

d.. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi yang dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Rahmawati et al., 2017). Sehingga analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (Rahmawati et al., 2017)

b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (Rahmawati et al., 2017).

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu) dimana nilai Adjusted R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai Adjusted R^2 yang besar atau mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).